

ABSTRAK

Tingginya curah hujan di wilayah Surabaya mengakibatkan hujan turun cukup deras dan dalam waktu yang lama. Apabila hujan turun ketika orang-orang sedang beraktivitas, baik bekerja maupun bersekolah/kuliah, maka keadaan di jalan akan menjadi macet. Pada saat itu seringkali sepatu bahkan celana menjadi basah dan kotor oleh air yang tergenang di jalan.

Dari pengamatan kondisi yang terjadi di atas, maka dirancang sebuah fasilitas sepatu pelindung yang dapat melindungi sepatu dan celana pengguna. Sepatu pelindung ini bersifat melapisi sepatu yang sedang digunakan sehingga pengguna tidak perlu melepas sepatu yang ia kenakan terlebih dahulu. Sepatu pelindung yang dirancang dibuat seergonomis mungkin sehingga membuat nyaman orang yang memakainya.

Sepatu anti air ini dibuat dari bahan parasit yang tidak terlalu tebal. Pemilihan bahan ini didasarkan bukan hanya pada sifat bahan parasit yang anti air, namun juga tingkat ketebalan yang minim sehingga membuat nyaman ketika digunakan. Konsep sepatu ini menggunakan risleting pada bagian belakang dan diberi lapisan sehingga tidak menembus bagian dalam sepatu.

Pemilihan konsep ini didapatkan melalui dua tahap seleksi konsep (*concept screening* dan *concept scoring*) dari empat konsep yang telah disusun. Cara pemilihan konsep tersebut adalah dengan membandingkan ketiga konsep dengan konsep referensi yang telah ada.

Untuk dapat mengetahui prospek pemasaran usaha ini, maka dilakukan studi kelayakan yang dibahas dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek keuangan. Berdasarkan aspek keuangan, untuk mendirikan usaha ini guna memenuhi permintaan diperlukan *Total Project Cost* sebesar Rp.467.704.245, dengan periode perencanaan 5 tahun. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa NPV Rp. 567.191.767, IRR 63,47 % lebih besar dari MARR (19%).

Selama horizon perencanaan (5 tahun) berturut-turut besarnya permintaan/*demand* unit penjualan yang diramalkan adalah 15.627, 17.278, 18.947, 18.411, 17.868 pasang sepatu. Besarnya *demand* pada tahun pertama yang diramalkan tersebut didapatkan dengan asumsi 50% dari Pasar Potensial Efektif (PPE).